

ANALISIS MAKROSTRUKTUR DAN MIKROSTRUKTUR KAMUS PELAJAR EKA BAHASA: KAJIAN TERHADAP KAMUS BAHASA INDONESIA UNTUK PELAJAR, CAMBRIDGE SCHOOL DICTIONARY, DAN MU'JAM AL-MUHĪT

MACROSTRUCTURE AND MICROSTRUCTURE ANALYSIS OF THE EKA LANGUAGE STUDENT DICTIONARY: STUDY OF THE INDONESIAN DICTIONARY FOR STUDENTS, CAMBRIDGE SCHOOL DICTIONARY, AND MU'JAM AL-MUHĪT

**Mafatihatul Maqhfiroh^{1*}, Umi Kulsum², Ali Hasan³, Titi Farhanah⁴, Subaidah
Arifin⁵, Nahdlia Ilmiyah⁶**

Bahasa dan Sastra Arab, UIN Syarif Hidayatullah, Indonesia^{1,2,3,4}

Bahasa dan Sastra Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim, Indonesia⁶

Universitas Al-Azhar, Mesir⁵

mafahallo@gmail.com^{1*}, umikulsum@uinjkt.ac.id²

*penulis korespondensi

Info Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima: 25 September 2025 Direvisi: 07 Januari 2026 Disetujui:	Penelitian ini bertujuan menganalisis makrostruktur dan mikrostruktur tiga kamus pelajar ekabahasa, yaitu <i>Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar</i> , <i>Cambridge School Dictionary</i> , dan <i>Mu'Jam Al-Muhiid</i> . Efektivitas kamus tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan entri leksikal, tetapi juga oleh kejelasan serta kelengkapan desain strukturnya. Makrostruktur mencakup pengorganisasian entri secara keseluruhan, seperti sistem alfabetisasi, pengindeksan, dan jenis lema, sedangkan mikrostruktur meliputi informasi rinci setiap entri, antara lain pelafalan, kelas kata, definisi, contoh penggunaan, etimologi, sinonim, antonim, dan label gaya bahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan struktur ketiga kamus tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Cambridge School Dictionary</i> memiliki struktur makro dan mikro yang paling sistematis dan komprehensif sehingga efektif bagi pembelajar bahasa Inggris. <i>Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar</i> cukup membantu, namun memiliki keterbatasan karena tidak menyediakan sinonim dan antonim. Sementara itu, <i>Mu'Jam Al-Muhiid</i> unggul dalam kedalaman makna dan kekayaan etimologi, tetapi belum dilengkapi fitur modern yang ramah pengguna.
Article Info	ABSTRACT
Article history: Received: 25 September 2025 Revised: 07 January 2026 Accepted:	This study analyzes the macrostructure and microstructure of three monolingual learner dictionaries: <i>Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar</i> , <i>Cambridge School Dictionary</i> , and <i>Mu'Jam Al-Muhiid</i> . Dictionary effectiveness is determined not only by lexical entries but also by the clarity and completeness of structural design. Macrostructure refers to the overall organization of entries, including alphabetical order, indexing systems, and types of lemmas, while microstructure covers detailed information within each entry, such as pronunciation, part of speech, definitions, example sentences, etymology, synonyms, antonyms, and stylistic labels. Using a descriptive qualitative approach, this study identifies similarities and differences among the structures of the three dictionaries. The findings indicate that the <i>Cambridge School Dictionary</i> has the most systematic and comprehensive macro- and microstructural features, making it highly
Keyword: <i>Macrostructure</i> , <i>microstructure</i> , <i>learners' dictionary</i> ,	

lexicography,
comparative analysis

effective for English language learners. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar* is relatively helpful but limited due to the absence of synonym and antonym information. Meanwhile, *Mu'Jam Al-Muhiid*, as a classical Arabic dictionary, excels in semantic depth and rich etymological explanations but lacks modern, user-friendly features such as social labels and contextual usage examples.

Copyright © 2026, Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra
DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/st.v19i1.28396>

PENDAHULUAN

Pendidikan menempati posisi fundamental dalam kehidupan manusia sebagai sarana pemenuhan kebutuhan dasar yang menunjang keberlangsungan hidup dan martabat individu sehingga penyediaan layanan pendidikan bermutu menjadi tanggung jawab negara. Dalam konteks pendidikan, kompetensi kebahasaan menjadi aspek krusial mengingat bahasa adalah alat utama dalam komunikasi dan pembelajaran. Komunikasi berlangsung dengan menggunakan bahasa sebagai sarana utama. Melalui bahasa, kita mampu memahami, menangkap makna, menikmati, mengendalikan, mengembangkan, serta membentuk lingkungan sekitar kita (Achmadi, 1998).

Sebagai bagian dari penguasaan bahasa, kamus memegang peranan penting sebagai sumber rujukan. Kamus adalah buku yang berisi kumpulan kata dalam suatu bahasa, lengkap dengan arti dan cara penggunaannya (Kamus | KBBI Daring, n.d.). Beberapa kamus tidak hanya memberikan penjelasan mengenai makna dan penggunaan kata, tetapi juga menyertakan informasi tambahan seperti kelas kata, cara penulisan yang benar, ragam bahasa, bahkan cara pengucapan. Dengan informasi yang lengkap tersebut, kamus menjadi sumber yang memiliki nilai fungsional bagi siapa pun yang

berkepentingan terhadap akurasi ejaan, pelafalan, makna, dan penggunaan suatu kata (Setiawan, 2009).

Kamus merupakan karya ilmiah yang berfungsi sebagai sumber referensi bahasa dengan penyajian kosakata secara alfabetis, dilengkapi informasi ejaan, pelafalan, makna, serta contoh penggunaannya dalam kalimat. Dalam beberapa kasus, kamus juga memuat sejarah kata untuk memperkaya pemahaman pembaca (Kushartanti, 2009).

Selain itu, kamus memiliki berbagai jenis sesuai dengan kebutuhan penggunanya, seperti kamus monolingual, bilingual, khusus, dan kamus pelajar. Kamus pelajar dirancang khusus untuk membantu pembelajar bahasa memahami kosakata dengan cara mudah dan praktis, biasanya dilengkapi contoh kalimat sederhana serta penjelasan yang lebih mudah dipahami (Setiawati, 2024). Struktur penyajian kamus, baik makrostruktur (bagian-bagian utama kamus, daftar isi, entri, sistem pengindeksan) maupun mikrostruktur (informasi rinci dalam entri seperti definisi, contoh kalimat, sinonim, antonim, dan label gaya bahasa), sangat menentukan kualitas dan efektivitas kamus sebagai media pembelajaran. Namun, tidak semua kamus pelajar dirancang dengan struktur dan fitur yang sama. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini menjadi urgent untuk mengkaji makro dan

mikrostruktur kamus ekabahasa bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab guna menemukan keunggulan, kekurangan, serta fungsi masing-masing kamus dalam konteks pembelajaran. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesesuaian struktur kamus dengan kebutuhan pelajar, sekaligus menjadi dasar evaluasi dan pengembangan kamus yang lebih informatif, sistematis, dan relevan sebagai sarana pendukung pendidikan bahasa.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dirumuskan: (1) Bagaimana karakteristik dan bentuk makrostruktur yang diterapkan dalam Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar, *Cambridge School Dictionary*, dan Mu'Jam Al-Muhiid? (2) bagaimana bentuk dan ciri mikrostruktur dalam ketiga kamus tersebut? dan (3) bagaimana perbandingan makrostruktur dan mikrostruktur antara ketiga kamus pelajar tersebut?

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi dan mendeskripsikan struktur makro yang terdapat dalam Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar, *Cambridge School Dictionary*, dan Mu'Jam Al-Muhiid, (2) mengetahui struktur mikro dalam ketiga kamus tersebut, serta (3) membandingkan struktur makro dan mikro dari ketiganya guna mengetahui persamaan dan perbedaan masing-masing. Oleh karena itu, Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan kamus pelajar yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan pembelajar bahasa.

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis berbasis observasi (Mahsus, 2024). Metode deskriptif observasional merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji dan menggambarkan permasalahan berdasarkan fakta empiris melalui proses pengamatan terhadap objek, kondisi, sistem pemikiran, atau kategori peristiwa yang berlangsung pada masa kini (Nazir, 2005).

2. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini mencakup konstruksi makrostruktur dan mikrostruktur sebagai representasi prinsip leksikografis yang direalisasikan dalam tiga kamus pelajar, yaitu Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar, *Cambridge School Dictionary* yang dipublikasikan oleh Cambridge University Press pada tahun 2008 (*Cambridge School Dictionary with CD-ROM*, 2008), dan Mu'Jam Al-Muhiid karangan Muhammad Mufid yang merupakan kamus klasik bahasa Arab dari abad ke-13 M. Kamus ini sudah banyak diterbitkan ulang dalam edisi modern oleh penerbit seperti Dar al-Ma'rifah, Dar al-Kitab al-Arabi, dll. Data ini mencakup berbagai aspek dalam makrostruktur seperti sistem penyusunan entri, urutan alfabetis, serta format penyajian kata; dan dalam mikrostruktur meliputi informasi seperti pelafalan, kelas kata, definisi, contoh penggunaan, dan fitur tambahan lainnya. Data penelitian ini bersumber dari tiga kamus yang dijadikan fokus kajian untuk dianalisis dan dibandingkan struktur internalnya guna mengetahui karakteristik masing-masing.

3. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan

untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi.

Abdussamad memandang observasi sebagai teknik pengumpulan data yang menekankan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, terstruktur, dan sadar (Khalfani, 2023). Observasi ini bertujuan untuk mengamati secara langsung dan mencatat struktur makro dan mikro pada ketiga kamus tersebut secara sistematis dan terperinci. Dengan cara ini, data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi sebenarnya dari makrostruktur dan mikrostruktur kamus sebagai objek penelitian, sehingga analisis yang dilakukan menjadi akurat dan valid.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman atau pencatatan atas suatu kejadian yang telah terjadi. Bentuk dokumentasi sangat beragam, dapat berupa teks tertulis, gambar, ataupun karya yang dibuat oleh individu tertentu (Abdussamad, 2021). Selain itu, studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis berupa entri-entri dalam ketiga kamus tersebut. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mencatat, dan mengklasifikasikan entri-entri kamus yang relevan dengan fokus penelitian. Setiap entri dianalisis berdasarkan aspek-aspek tertentu, seperti makna leksikal, penjelasan definisi, contoh penggunaan, serta karakteristik penyajian informasi dalam masing-masing kamus. Kombinasi teknik observasi dan studi dokumentasi ini memastikan data yang diperoleh lengkap dan akurat untuk mendukung analisis makrostruktur dan mikrostruktur kamus pelajar tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makrostruktur dan Mikrostruktur Pada Kamus

Struktur makro kamus merujuk pada tata susunan keseluruhan kamus, mencakup cara entri disusun, jenis kamus yang digunakan, serta elemen tambahan seperti lampiran atau petunjuk pemakaian. Struktur ini memberikan pandangan umum mengenai bagaimana kamus dirancang dan dimanfaatkan. Fokus utamanya terletak pada unit besar seperti keseluruhan lema, bukan pada rincian isi di dalam tiap lema, yang termasuk dalam struktur mikro. Lema adalah bentuk dasar suatu kata yang dijadikan entri utama dalam kamus. Dalam leksikografi, lema berfungsi sebagai kata kunci yang digunakan untuk mengelompokkan berbagai bentuk turunan atau variasi dari kata tersebut.

Macrostructure refers to the list and organization of the lexical items entered in the dictionary, the lemmas or headwords. Macrostructure is an overall word list structure that allows the compiler to locate information in a dictionary. The macrostructure is an equivalent of the English word list (Singh, 2003). Makrostruktur adalah struktur keseluruhan daftar kata yang memungkinkan penyusun kamus untuk menentukan dan menempatkan informasi dalam sebuah kamus. Makrostruktur merupakan padanan dari daftar kata (word list) dalam bahasa Inggris.

Menurut Sterkenburg, struktur makro merujuk pada susunan atau daftar lengkap kata-kata yang dijelaskan dalam sebuah kamus (Sterkenburg, 2003). Demikian pula, Bejoint (Bejoint, 2000) menyatakan bahwa struktur makro yang dalam terminologi bahasa Inggris dikenal sebagai *word list* merupakan mekanisme dalam pemilihan dan pengorganisasian lema yang dimasukkan ke dalam kamus. Selaras

dengan pandangan tersebut, Bowker (2003) menyatakan bahwa secara fundamental struktur makro merujuk pada sistem penyusunan entri dalam sebuah kamus. Pada umumnya, sebagian besar kamus menerapkan prinsip pengurutan alfabetis sebagai dasar penyajian leksikon. Dengan demikian, struktur makro mencakup metode pengorganisasian entri, termasuk subentri, dalam suatu kamus.

Struktur makro merupakan bagian yang wajib ada dalam setiap kamus. Sulit membayangkan adanya kamus tanpa keberadaan struktur ini. Setiap kamus membutuhkan daftar entri kata, dan apabila daftar tersebut tidak disusun dengan rapi dan sistematis, maka kumpulan tersebut tidak layak disebut sebagai sebuah kamus. Adapun unsur-unsur makrostruktur yang terdapat pada kamus, antara lain: a) Urutan lema. Urutan ini bisa dengan alfabetis, tematik atau dengan frekuensi. Dalam kamus umum, alfabetis adalah yang paling umum digunakan, contoh: lema disusun seperti abah, abdi, abdomen, dan lainnya; b) Sistem pengindeksan: terkait dengan cara penyajian lema utama dan sublema atau turunan dari lema utama, lema biasanya berupa lema tunggal per entri atau satu kata utama per entri dan lema induk dengan sublema kelompok kata terkait; c) Tipe lema yang dimasukkan: Biasanya termasuk kata dasar, kata turunan, frasa atau idiom, singkatan atau akronim atau bisa juga dengan kata serapan dari bahasa asing; d) Informasi pendukung, misalnya berisi pendahuluan, petunjuk penggunaan kamus, daftar singkatan, simbol dan lampiran lainnya. Bagian ini mendukung pengguna dalam menavigasi struktur makro kamus.

Selain makrostruktur terdapat juga mikrostruktur pada kamus, struktur

mikro biasanya menyediakan informasi tentang bentuk, makna, dan penggunaan lema. Informasi formal dapat mencakup ejaan dan pelafalan, bentuk dasar dan bentuk infleksi, serta kategori sintaksis. Informasi semantik mencakup definisi atau penjelasan makna harfiah dan kiasan, denotatif dan konotatif. Ini dapat berupa sinonim atau sinonim dekat, parafrase atau rumus. Mereka biasanya dilengkapi dengan informasi paradigmatis tentang bidang leksikal yang melibatkan sinonim, antonim, atau hiponim dengan informasi sintagmatik tentang kolokasi leksikal, koligasi dan komplementasi gramatis, dan penggunaan dalam idiom, peribahasa, dan frasa dan potongan tetap lainnya; dan dengan penandaan informasi pragmatis pada register, frekuensi, mata uang, gaya, status, dan bidang subjek. Mereka dapat dilengkapi dengan ilustrasi bergambar, contoh teksual yang autentik, diadaptasi, dan dibuat, serta catatan penggunaan.

The internal structure of a dictionary entry, often called as microstructure of the dictionary. It refers to the arrangement of the information within the lexical entry. The microstructure involves not only the order of appearance of various information categories but also their typographical form such as typeface and type size punctuation and lexicographical symbols. Various information categories are arranged in a suitable manner (Singh, 2003). Menurut Singh, P. Struktur internal suatu entri kamus, yang sering disebut sebagai mikrostruktur kamus, merujuk pada pengaturan informasi di dalam setiap entri leksikal. Mikrostruktur tidak hanya mencakup urutan kemunculan berbagai kategori informasi, tetapi juga bentuk

tipografinya, seperti jenis huruf, ukuran huruf, tanda baca, dan simbol leksikografis. Berbagai kategori informasi tersebut disusun secara sistematis dan sesuai agar mudah dipahami oleh pengguna kamus.

Struktur mikro kamus merujuk pada informasi yang disajikan untuk setiap kata yang tercantum dalam kamus. Struktur ini berperan dalam menyampaikan keterangan tambahan terkait setiap lema (entri) yang ada di dalam kamus (Suhaimi, 2017). Berdasarkan pengertian ini, struktur mikro dalam kamus mencakup berbagai informasi leksikal, seperti ejaan atau pelafalan, kelas kata, definisi, contoh penggunaan, etimologi, relasi makna berupa sinonim dan antonim, serta penandaan sosial dan gaya bahasa.

Analisis Makrostruktur pada Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar

Struktur makro pada kamus bahasa Indonesia untuk pelajar ialah:

1. Urutan Lema

Urutan lema dalam Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar telah disusun secara sistematis berdasarkan abjad atau alfabetis. Penyusunan secara alfabetis ini memudahkan pengguna, khususnya pelajar, dalam mencari dan menemukan kata-kata yang ingin diketahui makna atau penggunaannya. Dengan mengikuti pola urutan huruf dari A hingga Z, kamus ini memberikan kemudahan navigasi dan efisiensi dalam pencarian lema. Tidak hanya membantu mempercepat proses pencarian, struktur alfabetis ini juga mencerminkan kaidah standar penyusunan kamus modern yang bertujuan mendidik pengguna untuk terbiasa dengan sistem pengurutan yang teratur dan logis.

2. Sistem Pengindeksan

Salah satu ciri penting dalam Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar adalah keberadaan sistem pengindeksan yang tertata rapi, yang mencakup penyajian lema dan sublema secara sistematis. Sistem pengindeksan ini dirancang untuk memudahkan pengguna, khususnya pelajar, dalam memahami relasi antar kata serta variasi makna yang mungkin dimiliki oleh satu entri. Lema ditampilkan sebagai bentuk kata dasar yang menjadi induk, sedangkan sublema merupakan turunan atau bentuk bentukan dari lema tersebut, yang disusun di bawahnya secara hierarkis. Penyajian ini tidak hanya membantu pelajar memahami struktur morfologis bahasa Indonesia, tetapi juga memberi informasi tambahan mengenai perubahan makna, fungsi kata, serta penggunaannya dalam konteks yang berbeda. Sebagai implikasinya, sistem pengindeksan dalam kamus ini berfungsi strategis dalam menunjang pembelajaran kosakata yang terstruktur dan komprehensif.

3. Tipe Lema:

- a. Kata Dasar dan Kata Turunan. Kata dasar atau bentuk dasar yang menjadi sumber pembentukan kata diperlakukan sebagai lema utama, sedangkan bentuk turunannya meliputi derivasi, reduplikasi, dan gabungan kata diklasifikasikan sebagai sublema atau subentri. Sebagai contoh, *gabung* berfungsi sebagai kata dasar, sementara *bergabung* merupakan bentuk turunannya. Berdasarkan uraian tersebut, pola penyusunan dapat dijabarkan sebagai berikut;

ga.bung n ikat; berkas;
ber.ga.bung v menjadi satu dng; berkumpul menjadi satu: *kelompok yg tertinggal dapat ~ dng kelompok yg lain;*
ga.bung.an v 1. ikatan: ~ kayu ini kuat sekali, 2. himpunan atau perserikatan yg terjadi atas beberapa perkumpulan: ~pelajar mengadakan kerja bakti,
meng.ga.bung.kan v mengikat atau mengumpulkan menjadi satu: mereka sedang ~ buku-buku yg sejenis;
peng.ga.bung.an n proses, cara, perbuatan menggabungkan; **ter.ga.bung** v 1 telah disatukan; 2 telah menjadi satu: *buku-buku sejenis itu sudah-*.

- b. Kata Ulang dan Bentuk Ulang. Kata ulang atau bentuk ulang disusun sebagai berikut: Bentuk kata yang seolah-olah merupakan bentuk ulang, seperti gado-gado, kupu-kupu, dan laba-laba, diperlakukan sebagai lema. Bentuk ulang, seperti bolak-balik, mondarmandir, dan pontang-panting, diperlakukan sebagai lema. Kata ulang yang menunjukkan jamak dalam hal proses diperlakukan sebagai sublema. Contoh: berkilat-kilat diletakkan sesudah berkilat, puji-pujian diletakkan sesudah puji dan tersendat-sendat diletakkan sesudah tersendat.
- c. Gabungan Kata. 1.Gabungan kata atau kelompok kata yang mempunyai derivasi diperlakukan sebagai lema. Contoh: **go.tong royong** v bekerja bersama-sama, tolong-menolong atau bantu

membantu; **ber.go.tong ro.yong** bersama-sama mengerjakan atau membuat sesuatu warga di lingkungan kami ~ membersihkan jalan. 2. Gabungan kata atau kelompok kata yang tidak berderivasi diperlakukan sublema. Letaknya langsung di bawah lema yang berkaitan dan disusun bendme ke samping secara berurutan menurut abjad. Unsur pertama abangan kata dicetak dengan tanda hubung(-). Contoh: **Huj.an** n 1 titik-titik air yg berjatuhan dr udara krn proses pendinginan 2 datang dsb di jumlah banyak: ~ uang; **-abu** hujan berupa abu yg berjatuhan secara berlebihan dr udara krn kegiatan gunung berapi (msl letusan gunung); **- air mata** banyak air mata yg di tumpahkan atau dicucurkan; banyak orang yg menangis; buatan hujan yg dibuat dng cara menyebarkan inti-inti kondensasi (garam dapur, urea, es kering dan awan cukup tebal hanya terjadi apabila keadaan udara tidak terlalu kering dan awan cukup **-es** hujan di bentuk zat padat berupa es; **- lokal** hujan tidak merata yg har jatuh di daerah tertentu;

- d. Singkatan dan Akronim. Dalam Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar, disediakan pula daftar singkatan dan akronim yang digunakan dalam entri-entri kamus tersebut. Penyajian singkatan dan akronim ini bertujuan untuk memudahkan pengguna dalam memahami makna kata-kata yang telah disingkat atau dibentuk dari gabungan suku kata, sehingga

informasi yang terdapat dalam kamus dapat diakses secara lebih efisien dan informatif. Contohnya:

Tabel 1. Kelas Kata

Label Kelas Kata	
<i>n</i>	nomina
<i>v</i>	verba
<i>a</i>	adjektiva
<i>adv</i>	adverba
<i>num</i>	numeralia
<i>p</i>	partikel, dan lain-lain

Tabel 2. Bidang Ilmu

Label Bidang Ilmu	
<i>Adm</i>	Administrasi
<i>Anat</i>	Anatomi
<i>Antr</i>	Antropologi
<i>Ark</i>	Arkeologi
<i>Bot</i>	Botani, dan lain-lain

Tabel 3. Singkatan Kata

Singkatan Kata	
<i>akr</i>	akronim
<i>cak</i>	cakapan
<i>dl</i>	dalam
<i>dll</i>	dan lain-lain
<i>dng</i>	dengan
<i>dp</i>	daripada

- e. Kata Serapan dari Bahasa Asing. Dalam Kamus Bahasa Indonesia untuk pelajar, terdapat beberapa kata serapan dari bahasa asing yang telah disesuaikan penulisannya dengan kaidah bahasa Indonesia. Berikut ini adalah salah satu contoh kata yang terdapat serapan dari Bahasa asing didalam kamus Bahasa Indonesia: **Wa.ru.ga** *sd n* badan,tubuh; sosok tubuh.
- f. Informasi Penting. Struktur makro dalam Kamus Bahasa

Indonesia untuk Pelajar dilengkapi dengan berbagai informasi pendukung yang sangat penting dan bermanfaat bagi pengguna. Di bagian awal kamus, terdapat bagian pendahuluan yang ditulis langsung oleh penyusun sebagai pengantar bagi pembaca. Selain itu, disajikan pula tata cara penggunaan kamus yang memberikan panduan teknis dalam menelusuri entri dan memahami simbol-simbol yang digunakan. Kamus ini juga memuat daftar singkatan dan simbol yang digunakan dalam penyusunan lema, serta pustaka acuan yang memperkuat validitas isi kamus. Lebih lanjut, kamus ini menyertakan informasi tambahan seperti daftar nama daerah tingkat I dan II di Indonesia, nama-nama negara di dunia beserta ibu kota dan mata uangnya. Tidak hanya itu, simbol-simbol dalam berbagai disiplin ilmu juga turut dicantumkan, seperti lambang musik, unsur kimia, matematika, bilangan, biologi, fisika, astrologi, dan astronomi. Bahkan, terdapat pula informasi mengenai ukuran kertas dan simbol-simbol teknis lainnya, yang secara keseluruhan memperkaya isi kamus dan mempertegas kelengkapan struktur makronya.

Analisis Mikrostruktur Pada Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar

Mikrostruktur pada kamus ini adalah:

1. Ejaan atau Pelafalan

Ejaan yang digunakan didalam kamus Bahasa Indonesia untuk pelajar ini adalah ejaan Bahasa Indonesia yang didasarkan Pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indoensia yang disempurnakan.

2. Kelas Kata

Pada Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar, setiap lema disertai dengan keterangan kelas kata secara lengkap, seperti kata benda (n), kata kerja (v), kata sifat (adj), kata keterangan (adv), dan sebagainya. Penandaan kelas kata ini disajikan secara konsisten dan sistematis, sehingga sangat membantu pengguna dalam memahami fungsi gramatikal setiap kata dalam kalimat.

Keberadaan informasi kelas kata ini menjadi bagian penting dari mikrostruktur kamus, karena mendukung pemahaman makna dan penggunaan lema dalam konteks yang tepat. Contohnya : ga.bung n, gem.bi.ra a, men.ja.hit v, dan lain sebagainya. 3) Definisi, terdapat Definisi yang cukup bagus didalam kamus Bahasa Indonesia untuk pelajar ini dan memudahkan para pelajar untuk mengetahui kata yang masih asing baginya. Adapun contoh definisi pada kamus ini ialah: **ber.ga.bung** v menjadi satu dng; *berkumpul menjadi satu: kelompok yg tertinggal dapat ~ dng kelompok yg lain;_kata yang berbentuk miring merupakan definisi dari kata bergabung.*

3. Contoh Kalimat

Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar menyajikan contoh kalimat yang baik dan mudah dipahami untuk setiap lema yang memerlukannya. Contoh kalimat ini

tidak hanya mencerminkan penggunaan kata secara kontekstual, tetapi juga dirancang agar sesuai dengan tingkat pemahaman pelajar. Adapun contoh pada kamus ini ialah pada kata: **gem.bi.ra** a suka; **bahagia; senang_-ria senang hati; bersukacita;** *perjalanan jauh tidak terasa krn dilakukan dng gembira.* Kata yang berbentuk miring merupakan contoh kalimat dari kata gembira.

4. Asal Usul Kata (*Etymology*)

Etymologi memberikan informasi tentang asal-usul sejarah kata. Fungsinya adalah memperluas wawasan pengguna tentang perkembangan makna dan bentuk kata dari masa ke masa (Durkin, 2009). Etymology pada kamus ini ialah sangat lengkap, memudahkan para pelajar untuk mengetahui akar kata pada Bahasa Indonesia. Salah satu contoh etymogy pada kamus ini ialah kata berharga, kata berharga merupakan akar kata dari harga kemudian ditambahkan imbuhan ber- menjadi berharga, liatlah contoh dibawah ini,_har.ga **n 1** nilai barang yang ditentukan dengan uang: sekarang -sepeda motor mahal; **2** guna: pendapatnya tidak ada ---nya jadi harga yang disepakati setelah tawar-menawar; pasar harga penjualan di pasaran umum; **ber.har.ga;** **meng.har.ga.i;** **peg.har.ga.an;** Dari kata harga munculah kata berharga, menhargai dan penghargaan.

5. Sinonim dan Antonim

Kamus pelajar dibuat dengan bahasa yang sederhana dan terbatas, sehingga belum mencantumkan informasi mendalam seperti sinonim dan antonym. 7)Label Sosial dan

Gaya Bahasa. Dalam Kamus Bahasa Indonesia untuk pelajar, label sosial dan gaya bahasa membantu pengguna memahami bagaimana dan kapan sebuah kata dipakai, baik dari sisi kesopanan, konteks sosial, maupun nuansa makna.

Analisis Makrostruktur pada Cambridge School Dictionary

Struktur makro pada *Cambridge School Dictionary* adalah:

1. Urutan Lema

Dalam kamus *Cambridge School Dictionary*, semua lema atau entri kata disusun menurut urutan alfabetis. Artinya, penempatan kata-kata diatur berdasarkan urutan huruf dalam abjad, mulai dari huruf 'A' hingga 'Z'. Penataan ini mengikuti sistem yang serupa dengan cara kita mengurutkan kata dalam kamus pada umumnya, yaitu dengan membandingkan huruf demi huruf secara berurutan. Contohnya ialah: a-, aback, abacus, abandon, abate dan lain-lain.

2. Sistem Pengindeksan

Salah satu keunggulan utama dalam *Cambridge School Dictionary* adalah sistem penindeksannya yang terstruktur secara alfabetis dan didesain khusus untuk mendukung kebutuhan pelajar dalam mempelajari bahasa Inggris. Lema-lema disusun berdasarkan urutan huruf A hingga Z, sehingga memudahkan pengguna dalam menemukan kata yang dicari. Setiap entri utama (lema) disajikan bersama kelas katanya, pelafalan dalam bentuk fonetik, serta definisi yang ditulis dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami. Oleh karena itu, sistem pengindeksan dalam *Cambridge School Dictionary* sangat efektif sebagai alat bantu belajar, karena memberikan

navigasi yang jelas, informasi linguistik yang lengkap, dan pendekatan yang sesuai dengan tingkat pemahaman pelajar.

3. Tipe lema

Tipe lema yang dimasukkan, antara lain:

- a. Kata dasar dan kata turunan. *Cambridge Dictionary School* menyajikan penjelasan yang sangat lengkap dan terstruktur mengenai kata dasar (*root words*) dan kata turunan (*derived words*). Setiap entri dilengkapi dengan arti, contoh penggunaan dalam kalimat, serta penjelasan bentuk turunannya, baik berupa awalan, akhiran, maupun bentuk kata kerja, kata benda, hingga kata sifat. Hal ini sangat memudahkan para pelajar dalam memahami perkembangan makna suatu kata, sekaligus memperkaya kosakata mereka secara efektif dan kontekstual. Dengan antarmuka yang ramah pengguna dan penjelasan yang mudah dipahami, *Cambridge Dictionary School* menjadi referensi bahasa Inggris yang sangat direkomendasikan bagi pelajar di berbagai jenjang. Berikut ini ialah salah satu contoh *vocabulary* yang ada pada *Cambridge school dictionary*: **abysmal** /ə'bizml/ adjective very bad, especially of bad quality *the team's abysmal performance last season (abysmally) adverb.*
- b. Frasa, *Cambridge Dictionary School* tidak hanya menyajikan arti kata secara lengkap, tetapi juga menyediakan berbagai

frasa umum yang sering digunakan dalam konteks sehari-hari. Setiap frasa disertai dengan arti, pelafalan, dan contoh kalimat, sehingga sangat membantu pelajar dalam memahami cara penggunaan frasa secara alami dalam komunikasi. Kehadiran fitur ini menjadikan *Cambridge Dictionary School* sebagai alat bantu belajar yang sangat efektif dalam memperkaya kemampuan berbahasa Inggris, baik lisan maupun tulisan. Salah satu contoh frasa dalam kamus ini, ialah: **spell**/spel/ verb past **spelled**, also UK **spelt** **1 LANGUAGE** (T) to write down or tell someone the letters which are used to make a word *How do you spell that? Her name's spelt S-I-A-N.* **2 LANGUAGE** (I) If you can spell, you know how to write the words of a language correctly. *My grammar's all right, but I can't spell.* **3.spell disaster/trouble** etc If something spells disaster, trouble, etc, you think it will cause something bad to happen in the future. *The new regulations could spell disaster for small businesses.* **Spell sth out** phrasal verb to explain some-thing in a very clear way with details *They sent me a letter, spelling out the details of the agreement.* (**Kata yang berwarna merah merupakan frasa.**)

- c. Idiom, *Cambridge Dictionary School* juga menyediakan kumpulan idiom yang lengkap beserta arti dan contoh penggunaannya dalam kalimat.

Idiom-idiom ini dijelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami, sehingga sangat membantu pelajar dalam memahami makna tersembunyi di balik ungkapan-ungkapan khas dalam bahasa Inggris. Dengan adanya fitur ini, pelajar dapat memperkaya kemampuan berbahasa mereka dan belajar menggunakan idiom secara tepat dalam konteks yang sesuai. Berikut ini ialah salah satu contoh yang terdapat pada kamus tersebut:

message'/mesid3/noun [C] **1** a piece of written or spoken information which one person gives to another *Did you get my message? I left her several messages, but she hasn't returned my call.* **2** the most important idea of a film, book, etc. *The book conveys a complex message.* **get the message**. A get the message beformal to understand what someone wants you to do by their actions *Don't return any of his calls - he'll soon get the message and leave you alone.* (**kata yang berwarna merah merupakan idiom**)

- d. Singkatan dan Akronim, meskipun sangat lengkap dalam menjelaskan kata dasar, turunan, frasa, dan idiom, *Cambridge Dictionary School* belum mencantumkan singkatan atau akronim secara khusus di dalam daftar entri.
- e. Kata serapan dari bahasa asing, *Cambridge Dictionary School* tidak secara khusus memuat kata serapan dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Kamus ini berfokus pada

penyajian kosakata bahasa Inggris asli, termasuk arti, penggunaan dalam kalimat, frasa, idiom, dan kata turunan yang membantu pelajar memahami dan menggunakan bahasa Inggris secara lebih mendalam.

- f. Informasi penting, *Cambridge Dictionary School* menyajikan berbagai informasi penting yang sangat membantu proses belajar bahasa Inggris secara menyeluruh. Di bagian awal, terdapat pendahuluan dan panduan lengkap mengenai tata cara penggunaan kamus, sehingga pelajar dapat memahami bagaimana mencari, membaca, dan memanfaatkan setiap entri dengan benar. Setiap kata dalam kamus ini dilengkapi dengan grammar labels seperti *noun*, *verb*, *adjective*, dan pola tata bahasa lainnya yang memudahkan pelajar memahami fungsi kata dalam kalimat. Selain itu, tersedia pula informasi tambahan yang disajikan dalam *box* untuk memberikan penjelasan khusus atau penggunaan kata dalam konteks tertentu. Fitur *pronunciation* membantu pelajar melafalkan kata dengan tepat, sementara lampiran di bagian akhir kamus berisi informasi tambahan yang sangat berguna, seperti daftar popular first names, geographical names, bentuk-bentuk kata kerja beraturan (regular verb tenses), serta penjelasan tentang verb 1, verb 2, dan verb 3. Tak kalah penting, terdapat pula bagian word building yang membantu

pelajar memahami bagaimana suatu kata dapat berubah bentuk dan makna melalui awalan, akhiran, atau gabungan kata.

Analisis Mikrostruktur pada *Cambridge School Dictionary*

Terdapat struktur mikro pada kamus ini, antara lain adalah:

1. Ejaan atau pelafalan

Ejaan dan pelafalan (*pronunciation*) dalam *Cambridge Dictionary School* disusun secara alfabetis dan telah mengikuti prosedur standar dalam penyusunan kamus. Setiap entri dilengkapi dengan pelafalan dalam format fonetik internasional (IPA) yang membantu pengguna memahami cara membaca kata secara tepat (Ferdiansyah et al., 2024). Penyusunan secara alfabetis juga memudahkan pelajar dalam menelusuri kata demi kata dengan sistematis dan efisien.

2. Kelas kata (*Part Of Speech*)

Terdapat kelas kata (*part of speech*) pada setiap entri dalam kamus ini, seperti *noun*, *verb*, *adjective*, dan *adverb*. Berikut ini adalah salah satu contoh kelas kata pada kamus ini: **aback**/ə'baæk/ *adverb* be taken aback to be very surprised or shocked I was rather taken aback by her honesty. **abacus** /'æbəkəs/ *noun* [C] MATHEMATICS a square object with small balls on wires, used for counting (*kata yang ditulis miring merupakan kelas kata*).

3. Definisi

Setiap kata dalam kamus ini dilengkapi dengan definisi yang jelas, sehingga memudahkan pengguna memahami arti kata yang dicari. Berikut ini adalah salah satu contoh pada kamus ini: **express**¹ /ɪk'spres/ *verb*

[T] to show what you think or how you feel using words or actions I'm simply expressing my opinion. (often reflexive) You're not expressing yourself (saying what you mean) very clearly. (*kata yang ditulis miring merupakan definisi dari kata yang terdapat pada kamus*).

4. Contoh kalimat (*Example Sentence*)

Setiap entri dalam kamus ini dilengkapi dengan contoh kalimat untuk membantu memahami penggunaan kata dalam konteks yang tepat. Berikut ini adalah salah satu contoh kalimat yang terdapat pada kamus ini: **aboard** /ə'bard/ *adverb*, preposition on or onto a plane, ship, bus, or train, *Welcome aboard flight BA109 to Paris.* (*kata yang ditulis miring merupakan contoh kalimat yang terdapat pada kamus ini*). 5) Asal usul kata. Kamus ini juga menyertakan penjelasan tentang asal usul kata (etimologi), sehingga pengguna dapat memahami latar belakang historis suatu kata. Misal pada kata **acceleration** ini merupakan **noun**, kata ini berasal dari kata **accelerate** yang merupakan **verb**.

5. Sinonim dan Antonim

Meskipun sinonim tidak disertakan, kamus ini tetap menyediakan antonim yang relevan untuk memperkaya pemahaman pengguna, misalnya: **ability** /ə'bɪləti/ *noun* [C, U] the physical or mental skill or qualities that you need to do something athletic/academic ability [+ to do sth] He had the ability to explain things clearly. The report questions the technical ability of the staff. *Opposite* inability, Compare disability. 7) Label sosial dan gaya Bahasa. Kamus ini menyertakan label sosial seperti formal, informal, dan slang agar pengguna memahami situasi penggunaan kata

secara tepat. Contoh pada kamus ini adalah: **abate** *verb* (I) *formal to become less strong* By the weekend, the storms had abated (maksudnya ialah kata abate lebih formal daripada become). kemudian gaya Bahasa pada kamus ini biasanya ditandakan dengan lambang US/UK, US menandakan british English, dan UK menandakan American English. Misalnya ialah: **abattoir** \ æhatwar \ UK (UK/US slaughter house) *noun* (C). FARMING a place where animals are killed for meat (ini menunjukkan kata abattoir menggunakan UK).

Analisis Makrostruktur pada Mu'jam Al-Muhiid

Struktur makro pada kamus Al-Muhiid ini ialah:

1. Urutan Lema

Urutan lema dalam Kamus Al-Muhiid disusun berdasarkan huruf hijaiyah. Kata-kata di dalam kamus ini diurutkan sesuai dengan urutan huruf hijaiyah dari hamzah sampai ya. 2) Sistem Pengindeksan. Sistem pengindeksan pada Kamus Al-Muhiid tergolong bagus karena mengikuti urutan huruf hijaiyah, sehingga memudahkan pencarian lema. Meskipun demikian, masih ada beberapa lema yang belum tercantum secara lengkap.

2. Tipe Lema

Tipe lema yang dimasukkan. Antara lain:

- Kata dasar dan kata turunan. Pada kamus ini terdapat lema berupa kata dasar (akar kata) dan juga kata turunannya. Kata turunan biasanya dicantumkan di bawah kata dasar, sehingga pengguna dapat melihat berbagai bentuk dan makna dari satu akar kata, misalnya:

الأَثْنَيَّةُ، كِلَّا لِفْيَةُ : الْجَمَاعَةُ. وَأَثْنَيَّةٌ بِسَهْمٍ : رَمِيْتُهُ بِهِ ، هُنَا ذَكْرُهُ أَبْرُو عَبِيدُ، وَالصَّغَانِيُّ فِي ثَ وَأَ، وَوَهْمُ الْجَوْهَرِيُّ فَدَكْرُهُ فِي ثَلَاثَةِ. وَأَصْبَحَ مُؤْتَنِيَّاً ، أَيْ : لَا يَسْتَوِي الطَّعَامُ

(kata yang bergaris bawah merupakan kata dasar dan kata turunan).

- b. Frasa atau idiom, dalam kamus Al-Muhīt, tidak terdapat frasa atau idiom secara khusus. Kamus ini lebih berfokus pada penyajian lema berupa kata dasar dan turunannya, tanpa mencantumkan ungkapan atau makna idiomatik secara terpisah.
- c. Singkatan dan akronim, dalam kamus Al-Muhīt, tidak terdapat singkatan maupun akronim. Semua kata disajikan secara lengkap sesuai bentuk aslinya tanpa pemendekan.
- d. Kata serapan dari bahasa asing, dalam kamus Al-Muhīt, tidak terdapat kata serapan dari bahasa asing. Semua lema yang disajikan berasal dari kosa kata asli bahasa Arab, dan bersumber dari literatur bahasa Arab klasik seperti karya-karya Al-Jauharī, Abū ‘Ubaid, Al-Shafaqī, dan ulama kebahasaan lainnya.
- e. Informasi penting, dalam kamus Al-Muhīid terdapat beberapa informasi penting yang membantu pengguna memahami dan menggunakan kamus dengan baik, antara lain: 1). Bagian pendahuluan yang menjelaskan konteks dan tujuan penyusunan kamus; 2). Tata cara penggunaan kamus agar pencarian lema menjadi lebih mudah dan efektif; 3). Māni istilāḥāt warūz (arti istilah-istilah prosodi atau ilmu tajwid), yang memberikan penjelasan tentang istilah-istilah penting

dalam bacaan Al-Qur'an; 3). Penjelasan tentang pentingnya kamus ini untuk pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam memahami kosa kata dan tata bahasa; 4). Tarjamah al-Faurūzī (terjemahan karya al-Faurūzī), sebagai referensi tambahan; 5). Lampiran huruf ‘Arabiyyah, yang menampilkan huruf-huruf Arab lengkap dengan penjelasannya; 6). Tabel fonetik tempat makhārij al-ḥurūf (tempat keluarnya huruf), yang membantu mengenali cara pengucapan huruf Arab secara tepat.

Analisis Mikrostruktur pada Mu'jam Al-Muhiid

Adapun struktur mikro pada kamus ini, ialah:

1. Ejaan atau pelafalan

Dalam mu'jam Al-Muhiit. Sudah mengikuti standar huruf hijaiyah seperti pada kamus-kamus Arab klasik lainnya. Dengan demikian, penulisan dan pelafalan kata-kata dalam kamus ini sudah baku dan sesuai dengan kaidah bahasa Arab.

2. Kelas kata

Kamus Al-Muhīt menjelaskan kelas kata fi'il (kata kerja) beserta turunannya, seperti masdar (kata benda dari kata kerja), fail (pelaku), maf'ul (yang dikenai tindakan), dan bentuk-bentuk lainnya. Dengan demikian, pengguna dapat memahami tidak hanya kata kerja itu sendiri, tetapi juga kata-kata yang terkait dengannya. Misalnya: بِسَأَ بِهِ : كَجَعَ وَفَرَخَ، بَسْنَا وَبَسَأَ وَبَسَاءَ وَبَسْوَءَأً : أَنْسَ وَأَنْسَانَةً. وَبَسَأَ بِالْأَمْرِ يَسْنَأ وَبَسْوَءَأ مَرَنَ ، وَبَهْ تَهَاوَنْ وَنَاقَةً بَسْوَءَ : لَا تَمْنَعُ الْحَالِبَ

3. Definisi

Dalam Kamus Al-Muhīt, setiap lema atau kata biasanya disertai dengan definisi atau pengertian singkat yang

menjelaskan makna kata tersebut secara jelas. Misalnya, sebuah kata akan diikuti oleh definisi untuk membantu pembaca memahami artinya.

4. Contoh Kalimat

Dalam Kamus Al-Muhīt, selain definisi kata, juga terdapat contoh kalimat yang menunjukkan bagaimana kata tersebut digunakan dalam konteks. Contoh kalimat ini membantu memperjelas makna dan cara penggunaan kata dalam bahasa Arab.

5. Etymology (Asal Usul Kata)

Kamus Al-Muhīt juga mencantumkan asal usul kata (etimologi), yaitu menjelaskan dari mana kata tersebut berasal atau akar katanya. Hal tersebut membantu pengguna dalam memahami relasi antarkata dalam bahasa Arab. Misalnya : Kata بطيء (baṭī‘un) berasal dari fi‘il بُطُّوْ (baṭū‘a), yang menunjukkan makna lambat atau pelan. Dengan penjelasan seperti ini, pengguna dapat memahami hubungan antara kata turunan dan bentuk dasarnya.

6. Sinonim dan Antonim

Dalam Kamus Al-Muhīt, terdapat penyebaran sinonim (murādīf) dan antonim (didd) untuk beberapa lema. Hal ini membantu pengguna memahami makna kata lebih luas dengan mengetahui kata-kata yang memiliki arti serupa atau berlawanan, Misalnya:

بطيء ، كثيرون ، بطيئاً ، بالضم ، وبطأة ، كتاب ،
وابطاً : ضد اسرع

7. Label Sosial dan Gaya Bahasa

Kamus Al-Muhīt tidak mencantumkan label sosial atau gaya bahasa. Kamus ini benar-benar hanya menyajikan kata-kata secara langsung, tanpa keterangan seperti ragam formal, tidak formal, sastra, atau percakapan. Fokusnya memang murni pada

penyediaan kosakata untuk pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis terhadap ketiga kamus yang ditinjau, yaitu *Cambridge Dictionary School*, Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar, dan Mu‘jam Al-Muhiid, dapat disimpulkan bahwa Cambridge Dictionary School merupakan kamus yang paling lengkap dalam hal makrostruktur maupun mikrostruktur. Dari sisi makrostruktur, kamus ini menyajikan susunan lema yang sangat sistematis, dilengkapi dengan fitur tambahan seperti daftar frase, idiom, dan informasi gramatikal yang jelas. Dari sisi mikrostruktur, *Cambridge Dictionary School* memberikan informasi yang sangat kaya, seperti kelas kata, pelafalan dalam bentuk fonetik, definisi yang ringkas namun jelas, contoh penggunaan dalam kalimat, sinonim, antonim, serta label sosial dan gaya bahasa yang relevan.

Berbeda dengan itu, Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar meskipun sudah cukup membantu pelajar memahami arti kata, masih terbatas dalam memberikan informasi pendukung. Sementara itu, Mu‘jam Al-Muhiid sebagai kamus klasik bahasa Arab memiliki keunggulan dari segi kedalaman makna dan rujukan terhadap sumber-sumber bahasa Arab klasik, namun dari segi struktur modern seperti pelabelan sosial, contoh kalimat yang kontekstual, atau sistem indeks yang memudahkan pengguna pemula, masih belum sekomprensif *Cambridge Dictionary School*. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dari aspek kelengkapan struktur dan kemudahan penggunaan, *Cambridge Dictionary School* lebih unggul dibandingkan dua

kamus lainnya dan lebih sesuai untuk kebutuhan pembelajaran masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Achmadi, M. (1998). *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Depdikbud.
- Bejoint, H. (2000). *Modern Lexicography: An Introduction*. Oxford University Press.
- Cambridge school dictionary with CD-ROM*. (2008). Cambridge University Press.
- Durkin, P. (2009). *The Oxford Guide to Etymology*. Oxford University Press.
- Ferdiansyah, I., Wagiati, W., & Wahya, W. (2024). Morfonemik Bahasa Indonesia pada Kata Serapan Bahasa Inggris yang Berawalan Fonem Voiceless: Kajian Teori Optimalitas. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(2), 197–216.
<https://doi.org/10.30651/st.v17i2.22890>
- KAMUS / KBBI Daring*. (n.d.). Retrieved January 2, 2026, from [KAMUS | KBBI Daring](#)
- Khalfani, K. (2023). *Representasi Kritik Sosial dalam Lagu Iwan Fals dan Iksan Skuter (Analisis Semiotik Multimodal)*. Universitas Indonesia.
<http://repository.upi.edu/id/eprint/96774>
- Kushartanti. (2009). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsusi, J. (2024). Analisis Wacana Kritis Sara Mills pada Lirik Lagu Wanita Karya Upiak Isil. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(2), 321–330.
<https://doi.org/10.30651/st.v17i2.22923>
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. [Metode Penelitian :Moh. Nazir Ph. D / Moh. Nazir, Ph. D](#)
- Setiawan, T. (2009). *Analisis Struktur Kamus Monolingual Bahasa Indonesia*. LITERA. <https://doi.org/10.21831/ltr.v8i2.1213>
- Setiawati, S. (2024). Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Pembelajaran Kosakata Baku dan Tidak Baku pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 44–51.
<https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i1.1408>
- Singh, P. (2003). “*Anusilana*,” *Research Journal of Indian Cultural & Social Philosophical Stream*, Vol. XXIV. Manvi Seva Samiti.
- Sterkenburg. (2003). *Onomasiological Specifications and Concise History Onomasiological Dictionary*.
<https://doi.org/10.1075/tlrp.6>
- Suhaimi, M. S. (2017). *Struktur Mega, Makro, dan Mikro dalam*

*Penerbitan Bidang
Leksikografi. Dewan Bahasa.*